

**ANALISIS PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA DAN BAHAN BAKU  
TERHADAP PENDAPATAN PENGRAJIN INDUSTRI SONGKOK DI DESA  
BUNGAH KECAMATAN BUNGAH KABUPATEN GRESIK**

**IKA APRILLIANA**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : [ikaapril99@gmail.com](mailto:ikaapril99@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pada dasarnya tiap daerah pasti mempunyai produk unggulannya masing-masing. Adanya keunggulan produk lokal tersebut merupakan hasil dari kemampuan tiap daerah, sehingga mampu menjadi sumber pendapatan masing-masing daerah yang juga akan memberikan nilai tambah bagi negara dalam pengembangan ekonomi dan peningkatan daya saing baik di pasar dalam negeri maupun di pasar luar negeri. Untuk itu adanya IKM di Kabupaten Gresik ini mampu memberikan peluang yang cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat yang tidak berlatar pendidikan tinggi atau masyarakat kelas kecil hingga menengah. Dikenal dengan julukannya sebagai ‘Kota Santri’, tidak heran jika Kabupaten Gresik menjadi penghasil songkok atau kopyah terbesar di wilayah Jawa Timur. IKM ini mampu memberikan peluang yang cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat yang tidak berlatar pendidikan tinggi atau masyarakat kelas kecil hingga menengah. Kopyah atau songkok merupakan barang/acc pelengkap yg mayoritas masyarakat Indonesia gunakan dalam penggunaan utama ketika beribadah atau menghadiri upacara keagamaan. Populasi dari pengrajin kopyah atau songkok ini banyak ditemui pada salah satu desa di kabupaten gresik yaitu tepatnya di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik yang mana kampung ini dikenal sebagai kampung songkok.

Modal merupakan faktor produksi dalam segala kegiatan usaha sekaligus langkah awal dari kegiatan produksi. Modal sangat berpengaruh pada produktivitas usaha yang berdampak terhadap pendapatan suatu usaha. Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam proses produksi dan merupakan faktor penggerak faktor *input* yang lain. Bahan baku merupakan semua jenis bahan baku termasuk bahan utama dan bahan penolong yang dibeli oleh perusahaan dan digunakan dalam proses produksi dalam hal ini bahan baku merupakan faktor yang sangat mempengaruhi pendapatan.

**Kata Kunci :** Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku, Pendapatan.

## PENDAHULUAN

Industrialisasi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari bagi manusia, karena merupakan akar pokok dan inti suatu pembangunan baik itu daerah maupun nasional. Yang bertujuan untuk meratakan pembangunan ekonomi dengan kata lain guna membangun suatu aspek perekonomian masyarakat yang maju dan sejahtera. Peran industrialisasi dalam hal ini memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan dan peningkatan produktifitas masyarakat secara sinergi melalui perluasan lapangan usaha yang otomatis akan berdampak pada perluasan lapangan kerja baru, sehingga mampu mendorong pembangunan daerah dan mengentaskan permasalahan kemiskinan melalui pemerataan pendapatan perkapita masyarakat nya. Pembangunan daerah menjadi salah satu bagian integral dari pembangunan nasional, untuk itu pemerintah mengambil kebijakan dengan dipilihnya sektor industri dalam pembangunan perekonomian Indonesia.

Pemerintah Gresik terus berusaha untuk memberdayakan dan mengembangkan potensi-potensi unggulan dari Kabupaten Gresik guna meningkatkan taraf hidup masyarakatnya dan menciptakan lapangan kerja baru yang nantinya diharapkan mampu mengurangi

angka pengangguran. Terbukti dengan status pekerjaan masyarakat nya, status berusaha sendiri menjadi terbesar ke dua dalam status pekerjaan utama di Kabupaten Gresik. Pada dasarnya tiap daerah pasti mempunyai produk unggulannya masing-masing. Adanya keunggulan produk lokal tersebut merupakan hasil dari kemampuan tiap daerah, sehingga mampu menjadi sumber pendapatan masing-masing daerah yang juga akan memberikan nilai tambah bagi negara dalam pengembangan ekonomi dan peningkatan daya saing baik di pasar dalam negeri maupun di pasar luar negeri.

Data *BPS* (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Gresik 2019 menunjukkan terdapat lebih dari 17000 Industri dari total 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Gresik, industri tersebut meliputi industri kecil, industri sedang dan industri besar. Yakni Kecamatan Bungah menjadi penyumbang industri kecil terbesar kedua setelah kecamatan Benjeng yakni sebesar 2685 industri kecil. Dikenal dengan julukannya sebagai ‘Kota Santri’, tidak heran jika Kabupaten Gresik menjadi penghasil songkok atau kopyah terbesar di wilayah Jawa Timur. Industri kerajinan Songkok atau Kopyah ini paling banyak di temukan pada Desa Bungah Kecamatan Bungah. Tumbuhnya IKM ini didukung dengan keberadaan destinasi wisata religi

islam di Kabupaten Gresik dalam membantu pendistribusian atau penjualan produk Songkok.

Modal merupakan faktor produksi dalam segala kegiatan usaha sekaligus langkah awal dari kegiatan produksi, karena pada kenyataannya tanpa modal usaha tidak akan bisa berjalan dan akan sulit untuk berkembang. Modal sangat berpengaruh pada produktivitas usaha yakni sebagai penentu dari pendapatan yang akan diterima nantinya karena besar modal dapat menentukan tingkat *output* yang akan dihasilkan. Para produsen songkok sangat menyadari tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam proses produksi dan merupakan faktor penggerak faktor *input* yang lain, dalam hal ini tenaga kerja adalah tenaga kerja yang handal atau ahli dalam bidang pembuatan Songkok. Bahan baku merupakan bahan utama yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi. Bahan baku merupakan jumlah bahan yang diperlukan untuk melaksanakan proses produksi dalam jangka waktu tertentu.

#### **RUMUSAN MASALAH**

1. Apakah Modal berpengaruh terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Songkok di Desa Bungah

Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik ?

2. Apakah Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Songkok di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik ?
3. Apakah Bahan Baku berpengaruh terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Songkok di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik ?
4. Apakah Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Songkok di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik ?

#### **KAJIAN PUSTAKA**

##### **Landasan Teori**

##### **IKM (Industri Kecil Menengah)**

Menurut Peraturan Menteri Perindustrian No. 64/M-IND/PER/7/2016 : “Industri Kecil merupakan industri yang mempekerjakan paling banyak 19 (sembilan belas) orang Tenaga Kerja dan memiliki Nilai Investasi kurang dari Rp. 1.000.000.000.00,- (satu milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha yang lokasinya menjadi satu dengan lokasi tempat tinggal pemilik usaha.” Sedangkan Industri Menengah merupakan

industri yang mempekerjakan paling banyak 19 (sembilan belas) orang Tenaga Kerja dan memiliki Nilai Investasi paling sedikit Rp. 1.000.000.000.00,- (satu milyar rupiah) atau mempekerjakan paling banyak 20 (dua puluh) orang Tenaga Kerja dan memiliki Nilai Investasi paling banyak Rp. 15.000.000.000.00,- . Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) dalam RIP-IKM (2002-2004) menjelaskan bahwa Industri Kecil adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan, bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk diperniagakan secara komersial yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- dan mempunyai nilai penjualan per tahun tidak lebih dari Rp. 1.000.000.000.000,-.

### **Modal**

Modal biasanya digunakan untuk dua hal yaitu untuk modal investasi dan modal kerja. Modal investasi adalah modal yang digunakan untuk membeli atau membiayai aktiva tetap dan bersifat jangka panjang yang digunakan secara berulang-ulang, seperti pembelian tanah, bangunan, mesin, kendaraan dan aktiva tetap lainnya (Khasmir, 2010:210). Menurut Sawir (2005:129) mengemukakan bahwa modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus

tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Modal sebagai input yang penting dalam menentukan tinggi rendahnya jumlah produksi yang dihasilkan (Tambunan, 2002). Meningkatkan modal dapat meningkatkan kapasitas produksinya sehingga volume produksi meningkat maka produksi juga ikut meningkat (Maharani Putri dan jember, 2016).

### **Tenaga Kerja**

Dalam UU Pokok Ketenagakerjaan No.14 Tahun 1969 mengartikan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pada UU No. 25 Tahun 1997 mendefinisikan tenaga kerja adalah penduduk usia 15 tahun atau lebih, sedangkan pada undang-undang terbaru Tentang Ketenaga Kerjaan yaitu UU No. 13 tahun 2013 Pasal 1 menerangkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sedangkan kriteria anak-anak menurut UU No. 25 tahun 1997 tentang ketenagakerjaan adalah orang laki-laki atau wanita yang berumur kurang dari 15

tahun. Sedangkan BPS (Badan Pusat Statistik) mendefinisikan tenaga kerja (*manpower*) sebagai seluruh penduduk dalam usia kerja (15 tahun keatas) yang berpotensi memproduksi barang dan jasa. BPS (Badan Pusat Statistik) membagi tenaga kerja (*employed*) antara lain :

1. Tenaga kerja penuh (*full employed*), adalah tenaga kerja yang mempunyai jumlah jam kerja . 35 jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai dengan uraian tugas.
2. Tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran (*under employed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja < 35 jam seminggu.
3. Tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja (*unemployed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja 0 > 1 jam perminggu.

### **Bahan Baku**

Bahan baku adalah persediaan yang dibeli oleh perusahaan untuk di proses menjadi barang setengah jadi dan akhirnya barang jadi atau produk akhir dari perusahaan (Syamsuddin, 2001:281). Sedangkan menurut Hanggana (2006:11) adalah sesuatu yang digunakan untuk membuat barang jadi, bahan pasti menempel menjadi satu dengan barang

jadi. Pendapat lain mengatakan bahan baku merupakan faktor penting yang ikut menentukan tingkat harga pokok dan kelancaran proses produksi usaha (Singgih Wibowo, 2014:12). Mutiara (2010) mengatakan bahan baku mempunyai pengaruh tinggi terhadap produksi, karena apabila bahan baku sulit di dapatkan maka produsen akan menghentikan proses produksi begitu juga sebaliknya jika bahan baku mudah di dapatkan maka proses produksi akan berjalan dengan lancar. Persediaan bahan baku menurut Sofyan Assauri (2008:248), suatu kegiatan yang menentukan tingkat komposisi dari pada persediaan parts, bahan baku, dan barang hasil/produk, sehingga perusahaan dapat melindungi kelancaran produksi dan penjualan serta kebutuhan-kebutuhan pembelanjaan perusahaan dengan efektif dan efisien.

### **Pendapatan**

Menurut Sadorno Sukirno (2006:47) pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya. Sedangkan menurut

Sukirno (2002), untuk mengetahui jumlah pendapatan yang diterima dapat diketahui dengan rumus :

$$\text{TR} = \text{P} \times \text{Q}$$

Dimana :

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

P = Price (Harga Jual)

Q = Quantity (Jumlah Produk)

Menurut Soekartawi (2002), pendapatan bersih selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan dapat diketahui dengan rumus :

$$\pi = \text{TR} - \text{TC}$$

Dimana :

$\pi$  = Pendapatan Bersih

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan metode kuantitatif, dimana data-data yang diperoleh adalah berupa angka

yang di nilai serta di analisis menggunakan analisis statistik regresi linier berganda. Penelitian kuantitatif ini mencerminkan kondisi seberapa banyak jumlah pengrajin Songkok saat ini. Analisis ini juga di gunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap pendapatan Songkok di Kecamatan Bungah. Dalam penelitian ini menggunakan metode survey dengan penggunaan sampel sebagai data primer, sehingga seluruh sumber data dan informasi utama yang di dapat dari responden digunakan sebagai sampel penelitian dengan menggunakan kuisisioner atau angket sebagai instrumen utama dan wawancara bebas terpimpin sebagai data pendukung untuk pengumpulan data nya.

### Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel dari beberapa pengusaha Songkok yang berlokasi di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik, di mulai sejak tanggal 25 Maret 2021. Pada penelitian ini menggunakan sampel/populasi sebanyak 33 sampel.

### Jenis Dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Yang berupa angka dan

informasi yaitu hasil penyebaran kuesioner pada para pengrajin industri songkok.

### Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pengrajin Industri Songkok di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik yang berjumlah 33 pengusaha.

### Sampel

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan sampling jenuh atau sensus, penggunaan teknik ini karena populasi yang di gunakan peneliti masih relative kecil atau bisa dibilang kurang dari 100 responden sehingga seluruh populasi yang ada akan dijadikan sampel.

### Metode Analisis Data

Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif kuantitatif sehingga menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Statistik yang terdiri dari Uji Parsial (uji t), Uji Simultan (uji F) dan Uji Determinasi (Uji R<sup>2</sup>).

## Analisis Data

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.12**  
**Regresi Linier Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Sig.
		Unstandardized		Standardized		
		B	Error Std.	Beta	T	
1	(Constant)	3,641	,819		4,446	,000
	Modal	,501	,165	,539	3,038	,005
	Tenaga_Kerja	,099	,035	,165	2,836	,008
	Bahan_Baku	,294	,135	,303	2,168	,039

a. Dependent Variable: Pendapatan

$$LNY = 3,641 + 0,501X_1 + 0,099X_2 + 0,294X_3 + e$$

a = Bilangan Konstanta

Nilai konstanta a sebesar 3,641. Yang artinya nilai konstanta tersebut menunjukkan pengaruh positif, karena pada variabel independent yang terdiri dari Modal (X<sub>1</sub>), Tenaga Kerja (X<sub>2</sub>), dan Bahan Baku (X<sub>3</sub>) berjumlah masing-masing sebesar nol (0) maka Variabel Pendapatan (Y) akan naik menjadi 3,641 satu-satuan.

β<sub>1</sub> = Koefisien Regresi (Modal)

Nilai koefisien regresi modal sebesar 0,501. Yang artinya koefisien bernilai positif yakni antara variabel Modal (X<sub>1</sub>) dengan Pendapatan (Y), apabila variabel Modal (X<sub>1</sub>) mengalami

kenaikan satu satuan dengan asumsi semua variabel lainnya tetap, maka Variabel Modal ( $X_1$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0,501.

$\beta_2$  = Koefisien Regresi (Tenaga Kerja)

Nilai koefisien regresi Tenaga Kerja sebesar 0,099. Yang artinya koefisien bernilai positif yakni antara variabel Tenaga Kerja ( $X_2$ ) dengan Pendapatan (Y), apabila variabel Tenaga Kerja ( $X_2$ ) mengalami kenaikan satu satuan dengan asumsi semua variabel lainnya tetap, maka variabel Tenaga Kerja ( $X_2$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0,099.

$\beta_3$  = Koefisien Regresi (Bahan Baku)

Nilai koefisien regresi 0,294. Yang artinya koefisien bernilai positif yakni antara variabel Bahan Baku ( $X_3$ ) dengan Pendapatan (Y), apabila variabel Bahan Baku ( $X_3$ ) mengalami kenaikan satu satuan dengan asumsi semua variabel lainnya tetap, maka variabel Bahan Baku ( $X_3$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0,294.

## Pengujian Hipotesis

### Uji Signifikan Parsial (Uji t)

**Tabel 4.13**  
**Uji Signifikan Parsial (Uji t)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Sig.
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	3,641	,819		4,446	,000
	Modal	,501	,165	,539	3,038	,005
	Tenaga_Kerja	,099	,035	,165	2,836	,008
	Bahan_Baku	,294	,135	,303	2,168	,039

a. Dependent Variable: Pendapatan

**Berdasarkan hasil di atas dapat diperoleh rumus :**

Rumus  $t_{tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1) = 2,045$

#### 1. Pengujian Hipotesis (H1)

Diketahui variabel Modal ( $X_1$ ) menunjukkan nilai sig 0,005 yang mana berarti nilai tersebut lebih kecil dengan nilai probabilitas yakni 0,005 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pada variabel  $X_1$  menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  3,038 yang mana lebih besar dari  $t_{tabel}$  artinya  $3,038 > 2,045$  sehingga memiliki kesimpulan bahwa variabel Modal ( $X_1$ ) memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan (Y) pengusaha.

#### 2. Pengujian Hipotesis (H2)

Diketahui variabel Tenaga Kerja ( $X_2$ ) menunjukkan nilai sig 0,008



yang berarti nilai tersebut lebih kecil dengan nilai probabilitas yakni  $0,008 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pada variabel  $X_2$  menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  2,836 yang mana lebih besar dari  $t_{tabel}$  artinya  $2,836 > 2,045$  sehingga memiliki kesimpulan bahwa variabel Tenaga Kerja ( $X_2$ ) memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan (Y) pengusaha.

### 3. Pengujian Hipotesis (H3)

Diketahui variabel Bahan Baku ( $X_3$ ) menunjukkan nilai sig 0,039 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dengan probabilitas yakni  $0,039 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pada variabel  $X_3$  menunjukkan  $t_{hitung}$  2,168 yang mana lebih besar dari  $t_{tabel}$  artinya  $2,168 > 2,045$  sehingga memiliki kesimpulan bahwa variabel Bahan Baku memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan (Y) pengusaha.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

**Tabel 4.14**  
**Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

Model Summary				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,997 <sup>a</sup>	,994	,024	

a. Predictors: (Constant), Bahan\_Baku, Tenaga\_Kerja, Modal

**Berdasarkan hasil dari tabel 4.14 dapat diperoleh rumus :**

$$\text{Rumus } F_{\text{tabel}} = F(k; n-k) = F(3;30) = 2,92$$

Dari hasil uji F diatas dapat menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 yakni  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pada  $F_{hitung}$  menunjukkan nilai 1541,498 yang mana lebih besar dari  $F_{tabel}$  yakni  $1541,498 > 2,92$ . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa, terdapat pengaruh Modal ( $X_1$ ), Tenaga Kerja ( $X_2$ ) dan Bahan Baku( $X_3$ ) secara simultan terhadap Pendapatan(Y).

### Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 4.15**  
**Uji Koefisien Korelasi Koefisien Determinasi**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,727	3	,909	1541,498	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,017	29	,001		
	Total	2,744	32			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Bahan\_Baku, Tenaga\_Kerja, Modal

### **Koefisien Korelasi**

Berdasarkan hasil dari tabel 4.15 nilai koefisien korelasi (R) dapat menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel bebas Modal ( $X_1$ ), Bahan Baku ( $X_2$ ) dan Tenaga Kerja ( $X_3$ ) dengan variabel terikat yakni Pendapatan (Y). Hasil estimasi besarnya nilai koefisien korelasi dari tabel diatas yakni 0,997. Yang berarti bahwa besarnya 99,7% Pendapatan dipengaruhi oleh variabel Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku.

### **Koefisien Determinasi**

Berdasarkan hasil dari tabel 4.15 nilai koefisien determinasi (R Square) dapat menunjukkan seberapa erat hubungan antara varians dengan variabel terikatnya. Diperoleh hasil sebesar 0,994, yang berarti bahwa besarnya 99,4% Pendapatan (Y) dipengaruhi oleh variabel Modal ( $X_1$ ), Tenaga Kerja ( $X_2$ ) dan Bahan Baku ( $X_3$ ). Sedangkan sisanya (100% - 99,4% = 0,6%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis koefisien korelasi (R) menunjukkan tingkat ke eratan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yakni sebesar 99,7% yang berarti, besarnya 99,7% dari Pendapatan dipengaruhi oleh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku.
2. Hasil analisis koefisien determinasi (R Square) menunjukkan hasil 99,4% yang berarti, besarnya 99,4% Pendapatan dipengaruhi oleh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku. Sedangkan sisanya 0,4% dipengaruhi variabel lain dilura penelitian ini.
3. Hasil dari uji t pada variabel Modal ( $X_1$ ) secara parsial menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,005 yang berarti  $0,005 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel Modal ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan pengusaha sehingga hipotesis yang diajukan peneliti terbukti kebenarannya.
4. Hasil dari t pada variabel Tenaga Kerja ( $X_2$ ) secara parsial menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,008 yang berarti  $0,008 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel Tenaga Kerja ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang positif

dan signifikan terhadap Pendapatan pengusaha sehingga hipotesis yang diajukan peneliti terbukti kebenarannya.

5. Hasil dari  $t$  pada variabel Bahan Baku ( $X_3$ ) secara parsial menunjukkan nilai  $t$  sebesar 0,039 yang berarti  $0,039 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel Bahan Baku ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan pengusaha sehingga hipotesis yang diajukan peneliti terbukti kebenarannya.
6. Hasil uji  $F$  menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dari variabel Modal ( $X_1$ ), Tenaga Kerja ( $X_2$ ) dan Bahan Baku ( $X_3$ ) terhadap Pendapatan ( $Y$ ).

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang didapat maka saran yang bisa peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Masih dibutuhkan peran serta dari pemerintah setempat dalam membantu para UMKM Songkok

guna mengembangkan usahanya lebih maju lagi mengingat Kabupaten Gresik dikenal sebagai sentra industri Songkok nya.

2. Sangat disarankan pada para pengusaha untuk menjaga kestabilan bahan baku nya Hal ini karena Bahan Baku merupakan faktor yang sangat mempengaruhi Pendapatan sehingga sangat penting bagi pengusaha untuk mengendalikan dengan baik agar mendapatkan pendapatan yang optimal.
3. Sangat disarankan untuk para pengrajin agar bisa menjaga kestabilan Modal nya dengan memperhatikan arus kas pembayaran atau invoice dari pelanggan. Dari perputaran Modal yang stabil bisa membuat usaha tersebut lebih berkembang lagi tentunya. Terlepas dari itu pengembangan dari segi Tenaga Kerja dan Bahan Baku juga harus tetap diperhatikan, semakin berkembangnya suatu usaha tentu akan berdampak positif dari perolehan serta peningkatan Pendapatan para pengrajin nantinya.
4. Untuk para pengusaha cara lain untuk mempertahankan kestabilan usaha, para pengrajin agar bisa mempertahankan dan lebih mengembangkan lagi ke kreatifan

serta inovasinya dalam membuat model serta motif dari pada Songkok yang dibuat agar lebih bervariasi lagi sehingga dapat menarik minat pembeli atau konsumen, hal ini mengingat saat ini kondisi persaingan pasar yang begitu ketat.

5. Untuk peneliti sendiri, agar dapat mengembangkan penelitian ini kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arininoer, M. 2018. Pengaruh modal, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku terhadap tingkat Pendapatan Industri Kue Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Home Industri Cake Legundi Sukarame Bandar Lampung). Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi.
- Badan Pusat Statistik, 2020. Kabupaten Gresik. Kabupaten Gresik Dalam Angka
- Badan Pusat Statistik, 2020. Kabupaten Gresik. Kecamatan Balongpanggang Dalam Angka
- Badan Pusat Statistik, 2020. Kabupaten Gresik. Kecamatan Benjeng Dalam Angka
- Badan Pusat Statistik, 2020. Kabupaten Gresik. Kecamatan Bungah Dalam Angka
- Badan Pusat Statistik, 2020. Kabupaten Gresik. Kecamatan Cerme Dalam Angka
- Badan Pusat Statistik, 2020. Kabupaten Gresik. Kecamatan Driyorejo Dalam Angka
- Badan Pusat Statistik, 2020. Kabupaten Gresik. Kecamatan Dudusampeyan Dalam Angka
- Badan Pusat Statistik, 2020. Kabupaten Gresik. Kecamatan Dukun Dalam Angka
- Badan Pusat Statistik, 2020. Kabupaten Gresik. Kecamatan Gresik Dalam Angka
- Badan Pusat Statistik, 2020. Kabupaten Gresik. Kecamatan Kebomas Dalam Angka
- Badan Pusat Statistik, 2020. Kabupaten Gresik. Kecamatan Kedamean Dalam Angka
- Badan Pusat Statistik, 2020. Kabupaten Gresik. Kecamatan Manyar Dalam Angka
- Badan Pusat Statistik, 2020. Kabupaten Gresik. Kecamatan Menganti Dalam Angka
- Badan Pusat Statistik, 2020. Kabupaten Gresik. Kecamatan Panceng Dalam Angka
- Badan Pusat Statistik, 2020. Kabupaten Gresik. Kecamatan Sangkapura Dalam Angka

- Badan Pusat Statistik, 2020. Kabupaten Gresik. Kecamatan Sidayu Dalam Angka
- Badan Pusat Statistik, 2020. Kabupaten Gresik. Kecamatan Tambak Dalam Angka
- Badan Pusat Statistik, 2020. Kabupaten Gresik. Kecamatan Ujung Pangkah Dalam Angka
- Badan Pusat Statistik, 2020. Kabupaten Gresik. Kecamatan Wringinanom Dalam Angka
- Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Gresik. 2010: 37. *Sang Kopyah Simbol Nasionalisme Yang Terlupakan*. Gresik: DPRD.
- Erwin Fahmi. 2019. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Produksi Terhadap Tingkat Pendapatan Di Home Industri UD Bagus Bakery Desa Serapuh Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun. Sumatra Utara. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Skripsi.
- Eva, R. 2019. Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Kerupuk Kemplang Skip Rahayu Kec. Bumi Waras Teluk Betung Kota Bandar Lampung. Bandar Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi.
- I Made Agustina, I Nengah Kartika. 2017. Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Dan Bahan Baku Terhadap Produksi Industri Kerajinan Patung Kayu Di Kecamatan Tegallalang. Bali. Universitas Udayana. Jurnal Ilmiah.
- Komang Widya Nayaka, I Nengah Kartika. 2018. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi. Bali. Universitas Udayana Bali. Jurnal Ilmiah.
- Riza, F. 2016. Pengaruh Modal Dan Tenaga kerja terhadap produksi industri Kerajinan Kulit Di Kabupaten Merauke. Papua. Universitas Musamus Merauke. Jurnal Ilmiah.
- Septi, D.S. 2013. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu Dan Sandal Di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Ilmiah.
- Ummu, Z. 2017. Pengaruh bahan Baku, Tenaga Kerja Dan Pemasaran Terhadap Eksistensi Industri songkok Di Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Ilmiah.

<https://disparbud.gresikkab.go.id/2020/05/27/.songkok/> (di akses, 31 Maret 2021/14:54)